PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENCEGAH PENGGUNA NARKOBA (STUDI EKSPLORATIF PADA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANJARMASIN)

Muhammad Farid Irfani[1)], M.Ali Wafa[2)], Sri Andayani[3)]
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
E-mail: FaridIrfani@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah BNN Kota Banjarmasin telah melakukan sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan berbagai media sosialisasi yang ada, baik dengan media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik (Banjarmasin Post, Kalimantan Pos, Kompas TV, TVRI dan RRI namun belum efektif mencegah peredaran Narkotika. Rumusan Masalah bagaimana Strategi komunikasi dalam mencegah penggunaan narkotika BNN Banjarmasin ?, upaya apa saja yang dilakukan dan kendala apa saja yang ditemui Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan terhadap penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin ? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan persepsi responden dengan menggunakan angket. Hasil penelitian Strategi Komunikasi BNN Kota Banjarmasin dalam mencegah penggunaan Narkoba adalah dengan (1) menggunakan Strategi Komunikasi yang tepat, (2) Pemilihan Media Komunikasi yang meliputi media massa, media luar ruangan, cetak dan elektronik dan (3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi dari ketiga poin tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap mencegah penggunaan narkotika BNN Banjarmasin dengan nilai korelasi (pvalue 0,041 < 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara keberhasilan strategi komunikasi dalam mencegah pengguna narkoba di BNN Kota Banjarmasin, Upaya Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan terhadap penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin adalah dengan melakukan sosialisasi pada media massa (cetak dan elektronik), sosial media dan media luar ruangan berupa himbauan untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba serta penindakan tanpa pandang bulu, baik pria, wanita, warga negara Indonesia, warga negara asing, karyawan, mahasiswa, oknum aparat yang terbukti terkait dalam kasus Narkotika, berupaya melakukan pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan pemulihan bagi para pecandu dan penyalahguna dari ketergantungannya terhadap Narkotika serta upaya Preventif untuk mengajak para pecandu, penyalahguna dan korban penyalahguna untuk rehabilitasi dan menghentikan penyalahgunaan Narkotika dengan mempersempit ruang peredarannya dan Kendala Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin adalah keterbatasan dana untuk sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di mesia massa maupun sosial sehingga menyebabkan kurangnya pehamaman masyarakat akan bahaya narkoba, kurangnya tenaga penyuluh BNN Kota serta kurangnya kerjasama dan perhatian dari masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi;Narkoba.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian. Sejarah penyalahgunaan narkoba di dunia menunjukan peningkatan tajam dari waktu ke waktu dimanapun di seluruh dunia.

BNN Kota Banjarmasin telah melakukan sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan berbagai media sosialisasi yang ada, baik dengan media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik (Banjarmasin Pos, Media sosial, TVRI dan RRI). Media ini digunakan unutk mencapai hasil yang maksimal dalam menyebarkan informasi terkait program P4GN. Selain sosialisai BNN Kota Banjarmasin kerap melakukan tes urine di kampus, instansi swasta, dan instansi pemerintah.

Walaupun BNN Kota Banjarmasin telah melaksanakan kegiatan tersebut, namun

kenyataannya kasus narkoba tetap saja meningkat tiap tahunnya. Meningkatnya angka prevalensi narkoba di pengaruhi beberapa faktor, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk memberi informasi apabila mengetahui adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekitar mereka serta adanya oknum aparat penegak hukum yang menjadi backup para Bandar naroba sehingga menghambat upaya pemberantasan narkoba. Oleh karena itu, Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin perlu menggunakan strategi komunikasi dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Strategi Komunikasi Mencegah Pengguna Narkoba (Studi Eksploratif pada Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi komunikasi dalam mencegah penggunaan narkotika BNN Banjarmasin ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan terhadap penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin ?
3. Apa saja yang menjadi kendala Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Strategi komunikasi dalam mencegah penggunaan narkotika BNN Banjarmasin
2. Untuk mengetahui upaya atau strategi apa saja yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin upaya terhadap pencegahan pengguna narkoba di Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan penggunaan Narkoba di Kota Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuanlitatif dengan meneliti Bagaimana Pengaruh Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Pengguna Narkoba (Studi Eksploratif Pada Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Deskriptif Variabel Tingkat Kesadaran Bahaya Narkoba

Tabel 4.1 Jawaban responden terhadap pertanyaan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif Lainnya (P4GN) Badan Narkotika Nasional Tahun 2019 sudah sangat baik

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	4	13,8
Setuju	17	58,6
Kurang Setuju	4	13,8
Tidak setuju	4	13,8
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif Lainnya (P4GN) Badan Narkotika Nasional Tahun 2019 sudah sangat baik sebanyak 17 responden (58,6%) menjawab setuju.

Tabel 4.2 Jawaban responden terhadap pertanyaan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif Lainnya (P4GN) Badan Narkotika Nasional sudah efektif

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	21	72,4
Setuju	5	17,2
Kurang Setuju	1	3,4
Tidak setuju	2	6,9
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif Lainnya (P4GN) Badan Narkotika Nasional sudah efektif sebanyak 21 responden (72,4%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.3 Jawaban responden terhadap pertanyaan Pegawai BNN Banjarmasin sudah mengetahui apa yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan Strategi Nasional P4GN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Setuju	21	72,4
Kurang Setuju	6	20,7
Tidak setuju	2	6,9
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Pegawai BNN Banjarmasin sudah mengetahui apa yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan Strategi Nasional P4GN sebanyak 21 responden (72,4%) menjawab setuju.

Tabel 4.4 Jawaban responden terhadap pertanyaan Kebijakan Strategi Nasional P4GN sudah disosialisasikan dengan baik kepada anggota BNN Kota Banjarmasin

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Setuju	21	72,4
Kurang Setuju	6	20,7
Tidak setuju	2	6,9
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Kebijakan Strategi Nasional P4GN sudah disosialisasikan dengan baik kepada anggota BNN Kota Banjarmasin sebanyak 21 responden (72,4%) menjawab setuju.

Tabel 4.5 Jawaban responden terhadap pertanyaan Ada kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan BNN dengan kebijakan Strategi Nasional P4GN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	6	20,7
Setuju	13	44,8
Kurang Setuju	9	31
Tidak setuju	1	3,4
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Ada kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan BNN dengan kebijakan Strategi Nasional P4GN sebanyak 13 responden (44,8%) menjawab setuju.

Tabel 4.6 Jawaban responden terhadap pertanyaan Instansi BNN sudah mempunyai petugas/pegawai yang khusus menangani program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN)

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	3	10,3
Kurang Setuju	1	3,4
Setuju	11	37,9
Sangat setuju	14	48,3
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Instansi BNN sudah mempunyai petugas/pegawai yang khusus menangani program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) sebanyak 14 responden (48,3%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.7 Jawaban responden terhadap pertanyaan Jumlah petugas/pegawai BNN sudah cukup untuk melaksanakan kebijakan Strategi Nasional P4GN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	4	13,8
Setuju	17	58,6
Kurang setuju	8	27,6
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Jumlah petugas/pegawai BNN sudah cukup untuk melaksanakan kebijakan Strategi Nasional P4GN sebanyak 21 responden (72,4%) menjawab setuju.

Tabel 4.8 Jawaban responden terhadap pertanyaan Petugas/pegawai bidang P4GN yang ada telah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang narkoba dan program P4GN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	4	13,8
Setuju	22	75,9
Kurang Setuju	2	6,9
Tidak setuju	1	3,4

Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Petugas/pegawai bidang P4GN yang ada telah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang narkoba dan program P4GN sebanyak 22 responden (75,9%) menjawab setuju.

Tabel 4.9 Jawaban responden terhadap pertanyaan Petugas/pegawai BNN yang ada di bidang P4GN telah mengikuti Diklat Teknis mengenai upaya-upaya P4GN dengan lengkap

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	1	3,4
Kurang Setuju	2	6,9
Setuju	14	48,3
Sangat setuju	12	41,4
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Petugas/pegawai BNN yang ada di bidang P4GN telah mengikuti Diklat Teknis mengenai upaya-upaya P4GN dengan lengkap sebanyak 14 responden (48,3%) menjawab setuju.

Tabel 4.10 Jawaban responden terhadap pertanyaan BNN sudah mengalokasikan secara khusus dana untuk mendukung keberhasilan program P4GN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sangat Setuju	7	24,1
Setuju	17	58,6
Tidak setuju	5	17,2
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan BNN sudah mengalokasikan secara khusus dana untuk mendukung keberhasilan program P4GN sebanyak 17 responden (58,6%) menjawab setuju.

b. Variabel Strategi Komunikasi

Tabel 4.11 Jawaban responden terhadap pertanyaan Jumlah dana yang tersedia pada instansi Bapak/Ibu untuk pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN sudah memadai

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	2	6,9
Kurang Setuju	20	69
Setuju	4	13,8
Sangat Setuju	3	10,3
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Jumlah dana yang tersedia pada instansi Bapak/Ibu untuk pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN sudah memadai sebanyak 20 responden (69%) menjawab kurang setuju.

Tabel 4.12 Jawaban responden terhadap pertanyaan Pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN para petugas BNN memperoleh dukungan sarana kegiatan yang baik dalam melaksanakan strategi tersebut

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	2	6,9
Kurang Setuju	1	3,4
Setuju	6	20,7
Sangat Setuju	20	69
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN para petugas BNN memperoleh dukungan sarana kegiatan yang baik dalam melaksanakan strategi tersebut sebanyak 20 responden (69%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.13 Jawaban responden terhadap pertanyaan Kebijakan Strategi Nasional P4GN diperlukan dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia bebas narkoba tahun 2019

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	2	6,9
Kurang Setuju	7	24,1
Setuju	20	69
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Kebijakan Strategi Nasional P4GN diperlukan dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia bebas narkoba tahun 2019 sebanyak 20 responden (69%) menjawab setuju.

Tabel 4.14 Jawaban responden terhadap pertanyaan Dalam melaksanakan Strategi

Nasional P4GN, instansi Bapak/Ibu memiliki pandangan yang sama dengan BNN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Setuju	21	72,4
Kurang Setuju	6	20,7
Tidak setuju	2	6,9
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Dalam melaksanakan Strategi Nasional P4GN, instansi Bapak/Ibu memiliki pandangan yang sama dengan BNN sebanyak 21 responden (72,4%) menjawab setuju.

Tabel 4.15 Jawaban responden terhadap pertanyaan Petugas/pegawai yang menangani bidang P4GN diberikan wewenang sesuai dengan bidang tugasnya

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	1	3,4
Kurang Setuju	9	31
Setuju	14	48,3
Sangat Setuju	5	17,2
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Petugas/pegawai yang menangani bidang P4GN diberikan wewenang sesuai dengan bidang tugasnya sebanyak 14 responden (48,3%) menjawab setuju.

Tabel 4.16 Jawaban responden terhadap pertanyaan Wewenang yang diberiikan kepada petugas/pegawai yang menangani bidang P4GN sudah dijalankan dengan baik

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	3	10,3
Kurang Setuju	1	3,4
Setuju	11	37,9
Sangat Setuju	14	48,3
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Wewenang yang diberiikan kepada petugas/pegawai yang menangani bidang P4GN sudah dijalankan dengan baiksebanyak 14 responden (48,3%) menjawab setuju.

Tabel 4.17 Jawaban responden terhadap pertanyaan instansi Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	1	3,4
Kurang Setuju	9	31
Setuju	16	55,2
Sangat Setuju	3	10,3
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan instansi Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN sebanyak 16 responden (55,2%) menjawab setuju.

Tabel 4.18 Jawaban responden terhadap pertanyaan Kebijakan Strategi Nasional P4GN yang digunakan sebagai pedoman dalam upaya P4GN, sudah dirasakan cukup

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Kurang Setuju	4	13,8
Setuju	21	72,4
Sangat setuju	4	13,8
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Kebijakan Strategi Nasional P4GN yang digunakan sebagai pedoman dalam upaya P4GN, sudah dirasakan cukupsebanyak 21 responden (72,4%) menjawab setuju.

Tabel 4.19 Jawaban responden terhadap pertanyaan Pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN pada instansi Bapak/Ibu sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada dalam kebijakan tersebut

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	3	10,3
Kurang Setuju	3	10,3
Setuju	15	51,7
Sangat Setuju	8	27,6
Total	29	100

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN pada instansi Bapak/Ibu sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada dalam kebijakan tersebut sebanyak 15 responden (51,7%) menjawab setuju.

Tabel 4.20 Jawaban responden terhadap pertanyaan Pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN pada instansi Bapak/Ibu sudah mencapai target yang ditentukan

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Setuju	3	10,3
Kurang Setuju	6	20,7
Setuju	13	44,8
Sangat Setuju	7	24,1
Total	29	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel jawaban responden diatas mengenai pertanyaan Pelaksanaan kebijakan Strategi Nasional P4GN pada instansi Bapak/Ibu sudah mencapai target yang ditentukan sebanyak 13 responden (44,8%) menjawab setuju.

A. ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat merupakan uji statistik untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel tidak terikat (independen), variabel tidak terikat adalah strategi komunikasi dan mencegah pengguna narkoba sebagai variabel terikat (dependen) dalam penelitian.

Tabel 4.21 Korelasi antara strategi komunikasi BNN Kota Banjarmasin dalam mencegah pengguna narkoba

Strategi komunikasi	Bahaya Narkoba						N	%	*P Value*
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Sangat Efektif	16	72,7	6	27,3	-	-	22	100	0,041
Cukup Efektif	4	80	0	-	1	20	5	100	
Kurang Efektif	2	100	0	-	0	-	2	100	
Jumlah	22	75,9	6	20,7	3,4		29	100	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa responden yang menyatakan strategi komunikasi sangat efektif dengan bahaya narkoba tinggi ada16 responden (72,7%), strategi komunikasi cukup efektif menganggap bahaya narkoba tinggi sebanyak 4 responden (80%) dan strategi komunikasi kurang efektif sebanyak 2 responden (100%) menganggap bahaya norkoba tinggi.

Hasil hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,041 dengan nilai $p < \alpha$ (0,041 < 0,05), maka Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara keberhasilan strategi komunikasi dalam mencegah pengguna narkoba di BNN Kota Banjarmasin.

B. STRATEGI KOMUNIKASI BNN KOTA BANJARMASIN DALAM MENGATASI PENGGUNAAN NARKOBA

1. Strategi Komunikasi yang tepat

Dalam rangka penyusunan strategi komunikasi sebelum memperlancar komunikasi perlu mempelajari siapa-siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. BNN Kota Banjarmasin dalam P4GN menetapkan sasaran komunikasinya yaitu pelajar, mahasiswa, pekerja swasta dan pegawai negeri. Segmen ini dituku sebagai sasaran komunikasi karena merupakan kelompok yang sangat rentan akan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba untuk sekolah, hingga saat ini BNN Kota Banjarmasin baru memasuki beberapa perguruan tinggi dan sekolah seperti,

SMK, SMA dan SMP di Kota Banjarmasin dan dan beberapa sekolah lain, sementara untuk instansi pemerintah, BNN Kota Banjarmasin sudah masuk kebeberapa instansi dilingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin dan beberapa perusahaan swasta yang ada di Kota Banjarmasin.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Setelah mengenal sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi merupakan faktor kedua untuk dilaksanakan yaitu penggunaan media komunikasi sebagai alat penyalur ide, dalam rangka mendapatkan feedback dari masyarakat merupakan suatu keharusan karena selain dapat menjangkau sasaran komunikasi yang lebih luas, juga mempunyai fungsi sosial untuk menjadi alat penerangan bagi masyarakat. BNN Kota Banjarmasin dalam melaksanakan program P4GN tentunya menggunakan media komunikasi.

a. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada sasaran (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. sebagai sarana untuk desiminasi informasi kami menggunakan media massa. BNN Kota Banjarmasin memanfaatkan media lokal yang ada, seperti Koran Kota Banjarmasin Pos, Tribun, RTv, RRI, TVRI. Media cetak Kota Banjarmasin Pos dan Tribun dipilih BNN Kota Banjarmasin karena merupakan media cetak yang banyak diminati oleh masyarakat. Seperti instansi pemerintah dan instansi swasta pada umumnya berlangganan media ini, sehingga dianggap memenuhi syarat untuk penyebaran informasi dalam P4GN. Selain itu BNN Kota Banjarmasin juga menggunakan media elektronik, yaitu dengan RTv, RRI dan TVRI. Dengan menggunakan media elektronik tersebut, BNN Kota Banjarmasin melakukan peliputan kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN Kota Banjarmasin sehingga kegiatan tersebut dapat terpublikasikan kepada masyarakat. Selain dengan peliputan, BNN Kota Banjarmasin juga melaksanakan iklan layanan masyarakat serta dialog interaktif tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

b. Media Luar Ruangan

Selain media massa, BNN Kota Banjarmasin juga menggunakan media luar ruangan. Media luar ruangan merupakan salah satu alternatif media yang sangat penting bagi masyarakat yang kesibukan dalam bekerja atau melakukan aktifitas sehari-hari sehingga tidak memiliki waktu untuk menonton dan membaca media.

Media luar ruangan yang digunakan BNN Kota Banjarmasin dalam bentuk spanduk, baliho dan poster yang dipasang di sekolah-sekolah, kampus, instansi swasta dan pemerintah, dan daerah-daerah yang dianggap strategis sebagai penyampai informasi tentang P4GN, dapat membantu memenuhi infromasi bagi masyarakat yang tidak sempat menonton, membaca koran atau mendengarkan radio karena kesibukan dalam bekerja.

BNN Kota Banjarmasin mencanangkan titik-titik daerah dan tempat yang akan disebarkan baliho, spanduk dan poster, namun tetap focus pada sasaran utama yaitu sekolah, kampus, instansi negeri dan instansi pemerintah. Sampai saat ini pertahunnya kami masih menganggarkan baliho 5 spot, 120 spot spanduk dan 300 lembar poster. Namun jika dilihat dari luasnya wilayah hukum Ini masih sangat kurang, oleh karena itu BNN Kota Banjarmasin terus berusaha meningkatkan jumlah spotnya agar banyak sekolah, kampus, instansi swasta dan instasi pemerintah yang mendapat informasi tentang P4GN.

3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik komunikasi informasi, teknik komunikasi persuasif, atau teknik instruksi. Program P4GN ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat kebal dan imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta mengupayakan penegakan hukuman bagi pengedar dan meliputi kegiatan rehabilitasi kepada penyalahguna

narkoba. Untuk mencapai tujun ini maka BNN Kota Banjarmasin menggunakan teknik komunikasi informasi dan teknik komunikasi persuasive.

C. UPAYA YANG DILAKUKAN BNN KOTA BANJARMASIN DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN TERHADAP PENGGUNAAN NARKOBA DI KOTA BANJARMASIN

Menurut Hasil Kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa BNN Kota Banjarmasin telah melakukan penindakan tanpa pandang bulu, baik pria, wanita, warga negara Indonesia, warga negara asing, karyawan, mahasiswa, oknum aparat yang terbukti terkait dalam kasus Narkotika. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan yang tegas terhadap oknum yang terbukti terlibat kasus peredaran gelap Narkotika, yang saat ini sedang menjalani proses hukum dan kode etik. BNN juga tidak segan-segan menggunakan senjata untuk penegakan hukum dalam memerangi para kurir dan bandar, Kesungguhan BNN dalam menghentikan penyelundupan serta peredaran gelap Narkotika kata dia diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi hukuman yang seberat-beratnya terhadap para tersangka, termasuk dalam penetapan hukuman mati, dengan gencarnya pemberantasan, BNN juga terus berupaya melakukan pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan pemulihan bagi para pecandu dan penyalahguna dari ketergantungannya terhadap Narkotika.

Selain itu berdasarkan jawaban kuesioner pada tahun 2019 BNN Kota Banjarmasin telah melakukan pemulihan/rehabilitasi, menjalankan program penguatan lembaga rehabilitasi baik Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah maupun Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat. Program ini dilaksanakan untuk mendorong tersedianya layanan rehabilitasi baik medis maupun sosial bagi penyalahguna narkoba di Kota Banjarmasin, berdasarkan data pada tahun ini BNN Kota Banjarmasin bersama-sama lembaga rehabilitasi instansi pemerintah telah melaksanakan program layanan rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba yang berada di Kota Banjarmasin dimana sejumlah 22 Orang di Klinik Pratama BNN Kota Banjarmasin dan 5 di Rumah Sakit Sambang Lihum, angka tersebut mengalami penurunan, dimana pada tahun sebelumnya sejumlah 53 orang pecandu dan penyalahguna yang direhabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang beroperasional di kota Banjarmasin.

Di samping upaya pencegahan, upaya pemberdayaan masyarakat juga menjadi sebagai salah satu langkah alternatif yang akan menjadi fokus dalam penekanan laju peredaran gelap narkotika di Kota Banjarmasin tercatat pada tahun 2019 sebanyak 80 penggiat dari unsur pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan tenaga pendidik di Kota Banjarmasin telah mendapatkan peningkatan kemampuan untuk menjadi agen pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungannya. Selain itu dalam program Advokasi berwawasan Anti Narkoba BNN Kota Banjarmasin juga telah membentuk relawan anti Narkoba di Kota Banjarmasin dengan total 30 Relawan.

Harapan BNN Kota Banjarmasin kedepan dalam program jangka pendek sampai program jangka panjang, ialah mampu menciptakan masyarakat Kota Banjarmasin yang terbangun karakternya melalui pola hidup sehat dan sadar hukum; terbina, terampil, maju dan mandiri serta mampu menangkal dan menekan segala bentuk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di lingkungannya khusunya Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, BNN Kota Banjarmasin mengajak warga Kota Banjarmasin, mulai dari usia dini, untuk berpartispasi aktif dan pasif dalam mewujudkan Kota Banjarmasin bebas dari Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba.

Terima kasih atas dukungan dan partsipasnya kepada segala pihak yang telah membantu penyelenggaraan program P4GN baik di lingkungan pendidikan, instansi pemerintah, lingkungan kerja swasta dan organisasi/kelompok masyarakat serta rekan-rekan media dan Marilah berjuang Bersama, Bekerja sekuat tenaga, menjadikan Indonesia khususnya Kota Banjarmasin bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba

D. KENDALA BNN KOTA BANJARMAISN DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA DI KOTA BANJARMASIN

Menurut hasil jawaban essay kuesioner yang dibagikan kepada pegawai BNN Kota Banjarmasin, Sindikat narkoba mempunyai jaringan yang sangat luas, baik ke atas maupun ke bawah yang diperparah dengan terbatasnya orang yang mau melaporkan adanya tindak pidana narkotika di lingkungannya dengan alasan keselamatan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penegak hukum di saat melakukan penyelidikan dan penyidikan. Banyak teknik penyidikan dan penyelidikan yang kerap digunakan untuk memburu para pelaku tindak kejahatan narkoba. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa Indonesia pada saat ini dalam kondisi

darurat narkoba dengan jumlah kematian 50 orang per hari karena barang haram ini.

Lebih lanjut data BNN (Badan Narkotika Nasional) mengatakan bahwa kerugian Negara akibat narkoba mencapai Rp. 63,1 triliun. Sementara di Indonesia diketahui sekitar 60 jaringan narkoba yang beroperasi, ini berarti rata-rata Rp. 1 triliun tiap jaringan.keterbatasan jumlah personil BNN (Badan Narkotika Nasional) dan BNNP (Badan Narkotika Nasional dan Provinsi) yang menjadi hambatan pemberantasan narkoba di Indonesia. personil BNN pada saat ini diperkirakan hanya 4.600 orang, masih jauh dari jumlah ideal yakni 74 ribu orang. Ini menunjukkan sangat jauh dari kemampuan jumlah. Dari 250 juta penduduk Indonesia, 125 juta diantaranya merupakan usia produktif. Dengan jumlah yang sedemikian banyak itu bagaimana BNN (Badan Narkotika Nasional) bisa menjaga 125 juta manusia terhadap narkoba.

BNN (Badan Narkotika Nasional) juga mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, lalu teknologi. Sementara target rehabilitasi 100 ribu orang di 2015 tidak berhasil. Hal ini karena belum adanya standarisasi program dan metode rehabilitasi di Indonesia. inilah yang perlu dievaluasi dari BNN serta peran pemerintah Indonesia yang harus ikut serta memberantas penyalahgunaan narkotika di Bumi Nusantara.

PENUTUP

Kesimpulan

.1. Strategi Komunikasi BNN Kota Banjarmasin dalam mencegah pengguna Narkoba adalah dengan (1) menggunakan Strategi Komunikasi yang tepat, (2) Pemilihan Media Komunikasi meliputi media massa, media luar ruangan, cetak dan elektronik dan (3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi, dari ketiga poin tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap mencegah penggunaan narkotika BNN Banjarmasin dengan nilai korelasi Pvalue 0,041 < 0,05, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara keberhasilan strategi komunikasi dengan keberhasilan dalam mencegah pengguna narkoba di BNN Kota Banjarmasin.
2. Upaya Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan terhadap penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin adalah dengan melakukan sosialisasi pada media massa (cetak dan elektronik), sosial media dan media luar ruangan berupa himbauan untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba serta penindakan tanpa pandang bulu, baik pria, wanita, warga negara Indonesia, warga negara asing, karyawan, mahasiswa, oknum aparat yang terbukti terkait dalam kasus Narkotika, berupaya melakukan pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan pemulihan bagi para pecandu dan penyalahguna dari ketergantungannya terhadap Narkotika serta upaya Preventif untuk mengajak para pecandu, penyalahguna dan korban penyalahguna untuk rehabilitasi dan menghentikan penyalahgunaan Narkotika dengan mempersempit ruang peredarannya.
3. Kendala Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dalam melakukan pencegahan penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin adalah keterbatasan dana untuk sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di media massa maupun sosial sehingga menyebabkan kurangnya pehamaman masyarakat akan bahaya narkoba, kurangnya tenaga penyuluh BNN Kota serta kurangnya kerjasama dan perhatian dari masyarakat.

Saran

Mencermati beberapa kesimpulan tersebut di atas, nampaknya yang perlu dicantumkan beberapa saran dalam skripsi ini, meliputi hal-hal berikut ini:

1. Keberadaan Lembaga BNN Kota Banjarmasin harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya, dengan didukung sumber daya manusia yang handal sesuai dengan bidangnya dalam menjalankan program kegiatan serta anggaran yang seimbang dengan sarana dan prasarana.
2. Meningkatkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak agar pemberantasan penyalahgunaan narkoba dapat tercapai sebagaimana mestinya. Kerjasama antar Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin dengan instansi terkait dan organisasi dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di BNN Kota Banjarmasin

REFERENSI

Alwasillah, Chaeder, 2002. Pokoknya Kuantitatif. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

BNN. 2010. Advokasi Pencegahaan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta.

Cangara, Hafied.2005. pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Efendy, Onong Uchjana. 2002. Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.

. 2005. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Stranas Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

Iriantara, Yosal. 2005. Manajemen Strategis Public Relation. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Krisyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

, Racmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
.

Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi: Serba Ada Serba Makna, Jakarta : Kencana. Martomo, Lidya Harlina. 2006. Menangkal Narkoba dan Kekerasan, Jakarta : Balai Pustaka.

Moelong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2008. Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Ramidi Prakarsa. Tangerang.

Mulyana, Deddy. 2004. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.

Pareno, Sam Abede. 2005. Kuliah komunikasi. Surabaya : Papyrus.

Patilima. H. 2004.Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Umar. Husein. 2003. Metode Riset Komunikasi Organisasi Sebuah Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Fredy. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan (Measuring Customer Satifaction). Jakarta :Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian Public Relations. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

. 2004. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

. 2005. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oliver, Sandra.2007 Strategi Public Relation, Jakarta : Erlangga.

Vardiyansyah, Dani dkk. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yasir, 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan.

Wiryanto. 2004. Pengertian Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.